

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN STRATEGI TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS BAGI SISWA KELAS IX6 SMP NEGERI 6 BATAM

Oleh: Budiarty¹

Abstrak

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 6 Batam di kelas IX6 pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes prestasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 77,5 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 62,5%. Data ini masih belum sesuai harapan mengingat KKM mata pelajaran IPS di sekolah ini adalah 80. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 83,13 namun prosentase ketuntasan belajar masih dibawah indikator keberhasilan penelitian yaitu baru mencapai 81,25%. Untuk dilanjutkan pada siklus II dan memperoleh rata-rata kelas sebesar 88 dengan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 100%. Data pada Siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Strategi Tutor Sebaya, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran IPS

Abstract

This classroom action research was conducted at SMP Negeri 6 Batam in class IX6 in the first semester in the Academic Year 2018/2019 which aimed at improving learning achievement in social studies using an inquiry learning model with peer tutoring strategy. The data from this research were collected by giving a learning achievement test. In analyzing the data obtained used descriptive analysis method. The data generated from this study consisted of initial data, data from cycle I and data from cycle II. From the preliminary data, it was obtained that the average score only reached 77.5 and completeness of learning only reached 62.5%. This data was still not as expected considering the passing grade of social studies subject in this school is 80. In the first cycle there has been an increase, namely the class average score reached 83.13 but the percentage of completeness in learning which only reached 81.25% was still below the indicator of research success. Furthermore, in cycle II average score already reached 88 with the percentage of completeness of learning has reached 100%. The data in Cycle II were as expected due to the use of constructivist learning models. The conclusion obtained is that the inquiry

¹ Budiarty adalah Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Batam

learning model with peer tutoring strategies can improve student achievement in social studies.

Keywords: Inquiry Learning Model, Peer Tutor Strategy, Learning Achievement, Social Studies Subjects

PENDAHULUAN

Kondisi yang diharapkan dalam dunia pendidikan adalah adanya peningkatan mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Agar hal itu bisa dicapai maka guru harus giat mengajar dengan memahami kebenaran teori-teori yang ada, melakukan pembelajaran yang lebih konstruktivis mengikuti pendapat para ahli. Pelaksanaan pembelajaran di kelas harus diupayakan guru agar dalam pelaksanaannya mampu memadukan antara peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut, pembelajaran harus bisa efektif, dengan cara merubah model pengajaran menjadi pembelajaran. Harapan pemerintah tertuang dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran harus dilaksanakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (Long Life Education). Pendidik haruslah memberi keteladanan, membangun kemauan dan menggali kreativitas peserta didik. Paradigma pengajaran kini beralih menjadi paradigma pembelajaran. Artinya sudah tidak jamannya lagi proses belajar mengajar didominasi oleh guru, akan tetapi proses lebih menekankan pada keterlibatan maksimal dari anak dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Terlihat jelas bahwa yang diharapkan dunia pendidikan adalah agar guru mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik. Hal tersebut dapat terjadi apabila siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa mau dan giat mencari jawaban atas pertanyaan, serta adanya keinginan guru untuk memperluas dan memperdalam pemahaman dalam menggunakan metode yang efektif. Dengan menggunakan model maupun metode pembelajaran yang tepat dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini sejalan dengan peran mata pelajaran IPS yaitu untuk pengembangan intelektual, komunikasi dan sosial. Agar pembelajaran lebih efektif, bermakna dan memberikan

dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkannya serta mampu menggunakan model, metode maupun strategi pembelajaran yang bersifat konstruktivis. Inilah beberapa kondisi harapan yang bisa disampaikan. Apabila semua kondisi tersebut dapat dipenuhi tentu prestasi belajar peserta didik tidak akan rendah.

Data yang menunjukkan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan adalah data prestasi belajar IPS siswa kelas IX6 dengan rata-rata 77,5 dan ketuntasan belajar baru mencapai 62,5%. Rata-rata dengan ketuntasan belajar ini masih di bawah harapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Batam yaitu 80. Hanya 20 orang dari 32 siswa di kelas IX6 yang mencapai tingkat penguasaan materi sesuai harapan. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa kelemahan yang ada baik pada siswa maupun pada guru yaitu: 1) cara mengajar guru cenderung monoton dan membosankan, 2) guru lebih banyak memberikan ceramah, 3) siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran, 4) guru belum mampu membuat interaksi belajar yang baik 5) rasa takut siswa untuk bertanya membuat masalah-masalah siswa yang belum dipahami terus terpendam, 6) banyak peserta didik duduk manis namun perhatian mereka tidak maksimal dalam pembelajaran.

Beberapa hal yang menjadi penyebab kelemahan-kelemahan tersebut adalah: 1) guru terbiasa melaksanakan pembelajaran konvensional dan tidak mau merubah ke pembelajaran yang lebih konstruktivis, 2) kurangnya pemahaman guru terhadap teori-teori, model-model, metode-metode maupun strategi pembelajaran yang bersifat konstruktivis, 3) pembelajaran didominasi oleh guru, 4) cara mengajar guru kurang menyenangkan dan kurang menarik, 5) siswa tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atau kurang percaya diri untuk bertanya, 6) kurangnya guru dalam memberikan motivasi serta penguatan kepada siswa.

Kondisi tersebut jika dibiarkan, dapat memunculkan masalah baru yang lebih serius dan dikhawatirkan dapat mengganggu perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh. Sehingga sebagai seorang guru harus berupaya untuk memecahkan masalah yang ada. Untuk itu guru mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar IPS siswa.

Mulyasa, 2003 (dalam Maksum, 2006:28) menulis bahwa inkuiri pada dasarnya

adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena itu inkuiri menuntut peserta didik berpikir. Menurut Wina Sanjaya (2005:119) inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Sedangkan Gulo (2004 ; 84-85) menjelaskan bahwa model inkuiri merupakan suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis. Sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu cara dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk terbiasa produktif, analitis dan kritis dalam memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga proses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada siswa agar bermakna sehingga dasar pengetahuan dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, selain itu ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan didampingi strategi tutor sebaya diharapkan interaksi belajar dapat terbentuk dengan baik. Menurut Suherman (2003:277) strategi pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa lain yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran. Sedangkan menurut Susilowati (2009:3-28) tutor sebaya adalah seorang murid membantu belajar murid lainnya dengan tingkat kelas yang sama. Metode tutor sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya. Jadi, diharapkan dengan adanya tutor sebaya, peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:184) dalam kelas tutor sebaya, tugas guru adalah sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Sedangkan tugas tutor sebaya adalah membantu temannya yang mengalami kesulitan

belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru – siswa. Strategi ini juga dipandang dapat mengatasi siswa-siswa yang takut bertanya kepada guru, hal ini dikarenakan siswa akan lebih leluasa dan tidak malu bertanya jika dengan teman sebayanya.

Menurut Peter Salim (1995:190) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Sedangkan Saifudin Azwar (1996 :44) menjelaskan prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Sapriya (2009:7) berpendapat bahwa “mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya” untuk itu pembelajaran yang bermakna merupakan suatu hal yang sangat mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Adapun usaha melaksanakan pembelajaran yang bermakna melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya.

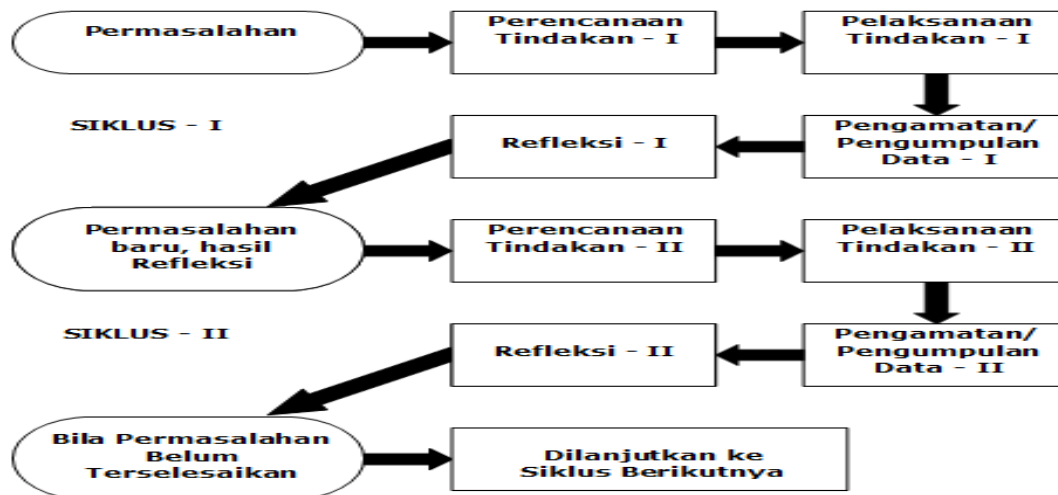
Mengacu pada apa yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang disampaikan: Apakah prestasi belajar IPS siswa kelas IX6 semester I SMP Negeri 6 Batam tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya?

Berdasar hal itu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX6 semester I SMP Negeri 6 Batam tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 6 Batam yang berlokasi di

Jalan. Laksamana Bintan, Kelurahan Sei Panas, Kecamatan Batam Kota, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian yang dilakukan termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas diperlukan sebuah rancangan yang akan menuntun peneliti secara sistematis dan terarah. Karena itu pada penelitian ini rancangan yang dijadikan acuan dibuat oleh Depdiknas, seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Depdiknas, 2011:12)

Prosedur yang dilakukan adalah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi mengikuti rancangan di atas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX6 SMP Negeri 6 Batam tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 32 siswa. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah upaya peningkatan prestasi belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari bulan Juli sampai Nopember 2018.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan guru maka dilakukan dengan kegiatan observasi. Observasi dilakukan menggunakan tes prestasi belajar. Hasil penelitian yang telah berhasil dikumpulkan berbentuk angka selanjutnya akan dilakukan dianalisis secara deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian berupa rata-rata, modus, median serta dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila nilai peserta didik mencapai rata-rata diatas KKM 80 dengan ketuntasan belajar lebih dari 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran yang diperoleh dari data awal adalah hanya 20 orang (62,5%) anak yang memperoleh penilaian sesuai rata-rata KKM, yang artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Selebihnya yang 12 orang (37,5%) belum mampu mencapai hasil sesuai KKM. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada mata pelajaran tersebut seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Prestasi Belajar IPS Awal

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	75	BELUM TUNTAS	17	80	TUNTAS
2	70	BELUM TUNTAS	18	80	TUNTAS
3	80	TUNTAS	19	80	TUNTAS
4	80	TUNTAS	20	80	TUNTAS
5	85	TUNTAS	21	80	TUNTAS
6	80	TUNTAS	22	80	TUNTAS
7	80	TUNTAS	23	85	TUNTAS
8	90	TUNTAS	24	80	TUNTAS
9	85	TUNTAS	25	65	BELUM TUNTAS
10	80	TUNTAS	26	65	BELUM TUNTAS
11	60	BELUM TUNTAS	27	85	TUNTAS
12	80	TUNTAS	28	75	BELUM TUNTAS
13	80	TUNTAS	29	70	BELUM TUNTAS
14	75	BELUM TUNTAS	30	75	BELUM TUNTAS
15	75	BELUM TUNTAS	31	80	TUNTAS
16	75	BELUM TUNTAS	32	70	BELUM TUNTAS
Jumlah Nilai				2480	
Rata-rata (Mean)				77,5	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				80	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi				12	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan				20	
Persentase Ketuntasan Belajar				62,5%	

Deskripsi awal ini menjelaskan bahwa masih banyak anak yang prestasi belajarnya belum sesuai harapan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kelemahan baik dipihak guru maupun siswa. Kelemahan-kelemahan tersebut harus segera diatasi demi memperbaiki kondisi yang ada. Oleh karena itu upaya perbaikan dilakukan pada siklus I menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya.

Adapun langkah yang dilakukan antara lain: 1) menyampaikan cakupan materi, 2) membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 3) menentukan ketua kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok yang bertugas sebagai **tutor sebaya** untuk dijadikan satu kelompok, 4) mengamati gambar/ video terkait materi, 5) memberikan sedikit penjelasan mengenai gambar, 6) merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan, 7) mengumpulkan informasi terkait materi, 8) ketua kelompok selaku tutor sebaya diberikan kesempatan berdiskusi dengan sesama tutor mengenai materi dengan bantuan bimbingan guru, 9) siswa dalam kelompoknya berbagi tugas untuk mengasosiasikan atau mengolah informasi yang sudah di dapat. Sedangkan seluruh tutor mengolah informasi bersama untuk memantapkan pemahaman terhadap materi, 10) masing-masing ketua kelompok (tutor) kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, 11) guru melakukan pengawasan dan memberikan arahan serta bimbingan pada masing-masing kelompok, 12) evaluasi kegiatan pembelajaran, 13) Penutupan pembelajaran.

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Prestasi Belajar IPS pada Siklus I

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	80	TUNTAS	17	85	TUNTAS
2	75	BELUM TUNTAS	18	90	TUNTAS
3	85	TUNTAS	19	85	TUNTAS
4	85	TUNTAS	20	85	TUNTAS
5	90	TUNTAS	21	85	TUNTAS
6	85	TUNTAS	22	90	TUNTAS
7	85	TUNTAS	23	90	TUNTAS
8	90	TUNTAS	24	85	TUNTAS
9	90	TUNTAS	25	75	BELUM TUNTAS
10	85	TUNTAS	26	75	BELUM TUNTAS
11	70	BELUM TUNTAS	27	90	TUNTAS

12	85	TUNTAS	28	80	TUNTAS
13	85	TUNTAS	29	75	BELUM TUNTAS
14	80	TUNTAS	30	80	TUNTAS
15	80	TUNTAS	31	85	TUNTAS
16	80	TUNTAS	32	75	BELUM TUNTAS
Jumlah Nilai				2660	
Rata-rata (Mean)				83,13	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				80	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi				6	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan				26	
Persentase Ketuntasan Belajar				81,25%	

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 \text{(a) Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 32 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,51) \\
 &= 1 + 4,98 \\
 &= 5,98 \rightarrow 6
 \end{aligned}$$

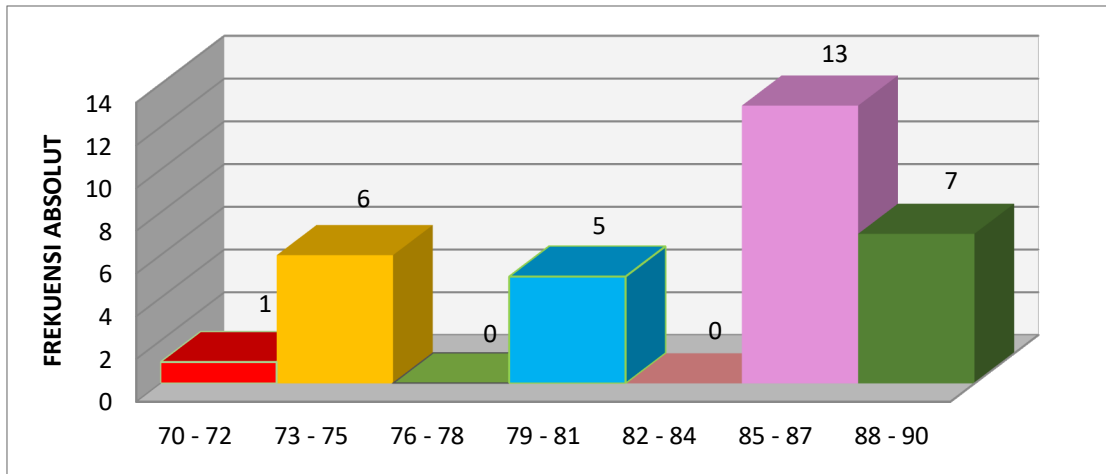
$$\begin{aligned}
 \text{(b) Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 90 - 70 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

$$\text{(c) Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{k} = \frac{20}{6} = 3,33 \rightarrow 3$$

Tabel 3. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 72	71	1	3,125
2	73 - 75	74	6	18,75
3	76 - 78	77	0	0
4	79 - 81	80	5	15,625
5	82 - 84	83	0	0
6	85 - 87	86	13	40,625
7	88 - 90	89	7	21,875
Total			32	100

(d) Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar IPS siswa kelas IX6 pada Siklus I

Prestasi belajar yang telah diperoleh pada Siklus I ini adalah dari 32 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu hanya 26 orang yang sudah mencapai nilai KKM mata pelajaran IPS. Meskipun nilai rata-rata keseluruhan sudah mencapai 83,13 yang artinya sudah melebihi KKM mata pelajaran IPS yaitu 80. Namun prosentase ketuntasan belajar yang dicapai baru sebesar 81,25%. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai semua yang mana nilai peserta didik harus mencapai rata-rata diatas KKM 80 dengan ketuntasan belajar lebih dari 85%. Untuk penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan yang masih tersisa pada siklus I ini adalah: (1) Keaktifan siswa dikelas belum merata dan cenderung didominasi oleh siswa yang sama, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya, (2) Motivasi dan penguatan belum optimal diberikan oleh guru, terutama pada siswa-siswa yang masih pasif, diam saja dan tidak mau aktif dalam kelompoknya, (3) Kemampuan guru masih terbatas dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran ini sehingga belum semua kelompok bisa diberikan bimbingan dengan baik, terlihat masih ada siswa yang duduk manis namun perhatian mereka tidak maksimal dalam pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja tetap menekankan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I untuk segera diatasi dengan tambahan beberapa inovasi. Inovasi tersebut antara lain: 1) membentuk kembali kelompok yang berbeda dari kelompok pada pertemuan sebelumnya, pembentukan

kelompok berdasarkan hasil evaluasi keaktifan siswa pada pertemuan sebelumnya sehingga kelompok lebih bersifat heterogen, 2) memberikan motivasi dan penguatan secara optimal terutama pada siswa-siswa yang terlihat berdiam diri dan kurang aktif dalam kelompoknya, 3) guru aktif berkeliling dalam kelas dan memantau setiap kelompok sehingga dapat memberikan bimbingan secara maksimal pada seluruh kelompok, 4) melakukan tanya jawab dengan memberikan kesempatan pada siswa yang bukan tutor untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar pada siswa . Adapun hasil Siklus II sebagai berikut.

Tabel 4. Prestasi Belajar IPS pada Siklus II

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	83	TUNTAS	17	90	TUNTAS
2	83	TUNTAS	18	93	TUNTAS
3	87	TUNTAS	19	90	TUNTAS
4	90	TUNTAS	20	87	TUNTAS
5	93	TUNTAS	21	87	TUNTAS
6	90	TUNTAS	22	93	TUNTAS
7	90	TUNTAS	23	97	TUNTAS
8	97	TUNTAS	24	90	TUNTAS
9	93	TUNTAS	25	80	TUNTAS
10	90	TUNTAS	26	83	TUNTAS
11	80	TUNTAS	27	97	TUNTAS
12	90	TUNTAS	28	83	TUNTAS
13	90	TUNTAS	29	80	TUNTAS
14	83	TUNTAS	30	87	TUNTAS
15	87	TUNTAS	31	90	TUNTAS
16	83	TUNTAS	32	80	TUNTAS
Jumlah Nilai				2816	
Rata-rata (Mean)				88	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				80	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi				0	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan				32	
Persentase Ketuntasan Belajar				100%	

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$(a) \text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 32$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,51)$$

$$= 1 + 4,98$$

$$= 5,98 \rightarrow 6$$

(b) Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

$$= 97 - 80$$

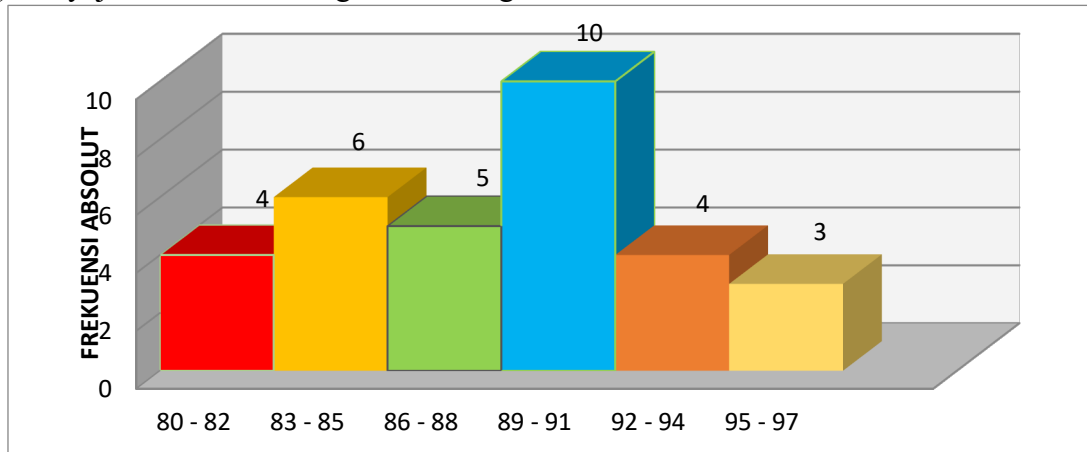
$$= 17$$

(c) Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{k} = \frac{17}{6} = 2,8 \rightarrow 3$

Tabel 5. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	80 - 82	81	4	12,5
2	83 - 85	84	6	18,75
3	86 - 88	87	5	15,625
4	89 - 91	90	10	31,25
5	92 - 94	93	4	12,5
6	95 - 97	96	3	9,375
Total			24	100

(d) Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar IPS siswa kelas IX6 pada Siklus II

Sintesis yang dapat disampaikan adalah prestasi belajar IPS siswa pada Siklus II ini adalah dari 32 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui sudah tidak ada lagi siswa yang berada dibawah KKM. Seluruh siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajar mereka dari siklus sebelumnya. Guru telah giat dalam memperhatikan anak-anak yang masih pasif,

memberikan motivasi-motivasi serta penguatan. Hal ini telah mampu memacu peningkatan prestasi belajar mereka. Dari tindakan penelitian pada siklus II kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diupayakan diperbaiki pada siklus ini hingga tidak ada lagi kekurangan yang tersisa. Indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya yaitu sesuai KKM 80 dengan ketuntasan minimal 85% telah secara tuntas dapat dilaksanakan. Hasil yang diperoleh sudah melebihi tuntutan indikator keberhasilan penelitian yaitu rata-rata 88 dengan ketuntasan 100%. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Pembahasan yang dapat disampaikan dimulai dari permasalahan yang terjadi pada pembelajaran awal yaitu rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas IX6. Nilai rata-rata awal baru mencapai 77,5. Dari nilai tersebut, hanya 5 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, ada 15 siswa yang memperoleh nilai sesuai rata-rata KKM dan masih ada 12 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Dari hasil tersebut diperoleh ketuntasan belajar sebesar 62,5%. Rendahnya prestasi belajar tersebut akibat penerapan pembelajaran yang masih konvensional yang biasa dilakukan sehari-hari tanpa melihat teori-teori serta pendapat-pendapat ahli.

Unsur utama yang menjadi fokus perhatian pada siklus I ini adalah kelemahan-kelemahan pembelajaran sebelumnya. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh serta cara-cara untuk memecahkan masalahnya.

Pada siklus I ini tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang bermakna, karena siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Dalam beberapa hal yang masih belum maksimal, strategi tutor sebaya ini dapat membantu siswa untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang tidak mampu diutarakan kepada guru. Teman sebaya yang berperan sebagai tutor yang memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan teman yang lain diikutsertakan untuk

membantu teman yang lain yang mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan tentunya akan sangat terbantu dan tidak perlu malu ataupun takut bertanya karena akan lebih leluasa dan terbuka dengan teman sebayanya. Siswa dapat dengan nyaman bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi serta memecahkan masalah yang ada bersama-sama. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah dan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran IPS dengan baik.

Keberhasilan pada siklus I ini sudah terlihat adanya kemajuan dibandingkan dari hasil awal, beberapa kelemahan sudah mampu diatasi dengan baik. Namun prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan. Meskipun nilai rata-rata sudah melebihi KKM 80 yaitu sebesar 83,13 , namun ketuntasan belajar belum sesuai harapan. Hal ini dikarenakan indikator keberhasilan yang dituntut dalam penelitian tidak hanya rata-rata hasil belajar siswa yang memenuhi minimal nilai KKM melainkan juga ketuntasan belajar harus mencapai minimal 85%. Sedangkan ketuntasan yang dicapai baru sebesar 81,25%.

Semua kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya lebih giat diperbaiki pada siklus II ini. Inovasi-inovasi dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang masih tersisa.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II ternyata menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa kembali mengalami peningkatan yaitu sudah mencapai 88 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya pada siswa kelas IX6 SMP Negeri 6 Batam tahun pelajaran 2018/2019, diperoleh hasil sebagai berikut prestasi belajar IPS siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya. Hal ini dapat dilihat

dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada kegiatan awal sebesar 77,5, siklus I meningkat menjadi 83,13 dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 88. Untuk ketuntasan belajar pada kegiatan awal baru 62,5%, pada siklus I meningkat menjadi 81,25% dan pada siklus II menjadi 100%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa seluruh siswa sudah mengalami peningkatan prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan dan prosentase ketuntasan siswa.

Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah penerapan model pembelajaran inkuiri dengan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX6 SMP Negeri 6 Batam tahun pelajaran 2018/2019. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian mampu menjawab tujuan serta hipotesis penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjamin Mutu Pendidikan.
- Gulo. 2004. *Model Inkuiri*. Jakarta: Pustaka belajar.
- Maksum, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- Salim, Peter. 1995 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta Kencana.
- Sapriya dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Susilowati, dkk. 2009. *Pembelajaran kelas rangkap*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.